



EDUKASI BERSOSIAL MEDIA DENGAN BIJAK DI KARANGTARUNA BENDA BARU DESA BENDA BARU KECAMATAN PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN

Agus Wiranto¹, Intan Kumalasari², Rifky Novrian Kahar³, AA Kurniawan⁴, Nurfiqih⁵

^{1,2,3,4,5}Tehnik, Informatika, Universitas Pamulang

E-mail : dosen02367@unpam.ac.id¹

Abstrak

Kemajuan teknologi dan informasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari globalisasi yang dialami setiap bangsa. Media sosial saat ini semakin mudah diakses setiap masyarakat. Tidak ada batasan maupun pembeda bagi tiap kelompok untuk mengakses media sosial, baik itu bagi kelompok terpelajar maupun kelompok yang kurang. Semua memiliki akses yang sama untuk mengekspresikan apa yang menjadi pemikiran mereka ke ruang publik. Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat jika tidak diimbangi dengan edukasi kepada masyarakat untuk menggunakan secara bijak akan sangat membahayakan. Tidak seperti ketika seorang ingin menulis di majalah ataupun surat kabar, ia akan mendapat pengawasan ketat dari para editor. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi dengan memberikan edukasi dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya para pemuda Karangtaruna di Benda baru Pamulang Tangsel agar menggunakan media sosial secara bijak. Sehingga diharapkan pelatihan dan edukasi ini dapat mempengaruhi masyarakat untuk dapat senantiasa menggunakan internet secara bijak baik di media massa dan di media sosial. Sehingga diharapkan ke depannya para pemuda/pemudi mampu menggunakan media sosial dengan bijak, Mendorong masarakat pemuda memiliki rasa bangga berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media social masing-masing serta menumbuhkan gerakan akar rumput untuk menyebarkan konten Revolusi Mental yang melibatkan generasi Muda, Sesuai Impres No 12 tahun 2016 Tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)

Kata Kunci : Pengabdian Kepada Masyarakat, Ruang Publik, Media Sosial

Abstract

Advances in technology and information are an inseparable part of globalization experienced by every nation. Social media is now increasingly accessible to everyone. There are no restrictions or distinctions for each group to access social media, both for the educated group and the less educated group. All have equal access to express their thoughts in the public sphere. The rapid development of technology and information if it is not balanced with education to the public to use it wisely will be very dangerous. Unlike when someone wants to write in a magazine or newspaper, he will get strict supervision from the editors. Therefore, this community service offers a solution by providing education by providing understanding to the community, especially the Karangtaruna youth in Benda Baru Pamulang, South Tangerang to use social media wisely. So it is hoped that this training and education can influence the community to always use the internet wisely both in the mass media and on social media. So it is hoped that in the future young people will be able to use social media wisely, encourage the youth community to have a sense of pride in participating in the National Mental Revolution Movement or Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) through their respective social media and grow grassroots movements to spread Mental Revolution content involving the younger generation. In accordance with Impres No. 12 of 2016 concerning the National Movement for Mental Revolution (GNRM)

Keywords: Community Service, Public Space. Social media

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial manusia di era internet ini dapat dikatakan semakin mudah, keberadaan media sosial dalam genggamannya membuat interaksi antara satu orang dengan yang lainnya bak tidak terpisahkan oleh jarak. Jarak ribuan kilometer yang memisahkan bukanlah penghalang bagi manusia untuk saling terhubung satu sama lain.

Gadget dan internet menjadi bagian yang tak terlepas dari gaya hidup kita sehari-hari. Dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia juga terkena dampak digitalisasi

tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan We Are Social "*Digital Around The World 2019*" bekerja sama dengan Hootsuite, terdapat 130 juta jiwa orang Indonesia yang aktif di media sosial. Dalam laporan tersebut terungkap bahwa total populasi Indonesia yang kini mencapai 265,4 juta jiwa, setengah di antaranya telah menggunakan internet, yaitu sebanyak 132,7 juta.

Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2016 (Gambar.1) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016 sekitar 132,7 juta jiwa. Media yang digunakan sebagian besar adalah gawai atau gadget, dengan jumlah pengguna sekitar 67,2 juta jiwa.



Gambar 1 Penetrasi pengguna internet Indonesia

Berdasarkan halaman yang sama, kita dapat melihat bahwa kalangan mahasiswa dan pelajar Indonesia menjadi penetrasi pengguna internet tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan para pelajar terhadap internet semakin meningkat yang tentunya dapat memicu persoalan, apabila tidak disikapi dengan baik dan bijak.

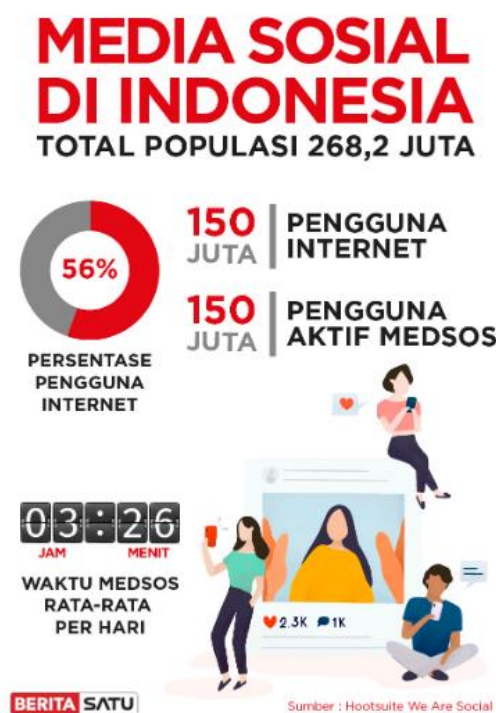
Pesatnya penggunaan media sosial telah memengaruhi cara berpikir kita terhadap teman, kenalan, serta orang asing. Selama ini kita memiliki jaringan sosial yang terdiri atas keluarga dan teman dalam lingkaran sosial. Kehadiran media sosial dalam lingkup teknologi membuat jaringan sosial tersebut menjadi membesar dan berbeda dibanding sebelumnya.

Media sosial membuat orang “masuk” ke dalam jaringan tersebut dengan cara yang sangat mudah dan cakupan yang lebih luas. Salah satu perbedaan terbesar antara jaringan sosial tradisional dengan media sosial adalah batasan-batasan antara ruang privat dengan publik, antara sekolah dengan rumah, menjadi kabur.

Kaburnya batasan antara ruang privat dan publik menimbulkan banyak dampak negatif terhadap penggunaannya, khususnya terhadap remaja. Penetrasi ponsel pintar membuat penggunaan media sosial semakin intens. Berdasarkan halaman “Berita Satu” dan “Hootsuite We Are Social” (gambar 2) menyatakan bahwa tiga miliar orang atau sekitar 40 persen dari populasi dunia menggunakan media sosial. Rata-rata dua jam setiap hari para pengguna tersebut berinteraksi di sana dengan membagikan, menyukai, menulis, serta melakukan pembaruan status.

Kaburnya batasan antara ruang privat dan publik di media sosial berdampak negatif terutama pada banyak kasus remaja di Indonesia. Perundungan, pengeroyokan yang tragisnya berujung nyawa justru menjadi simalakama kehadiran media sosial bagi remaja di Indonesia. Perubahan pola interaksi dengan kehadiran media sosial mengubah nilai-nilai tradisional. Sayangnya, remaja justru menjadi korban akibat perubahan pola interaksi lewat media sosial.

Hal yang patut menjadi perhatian adalah bagaimana efek dari pengguna sosial media tersebut oleh individu-individu seringkali sudah melenceng jauh dari manfaat sosial media itu sendiri yang sejatinya sangat berguna untuk hal yang positif seperti menjalin silaturahmi dan sebagainya.



Gambar 2 Penggunaan Media Sosial di Indonesia

Pesatnya perkembangan dunia teknologi informasi di Indonesia juga memberikan tantangan dalam pendidikan anak dan remaja pada era digital. Penyalahgunaan media sosial dapat mengakibatkan permasalahan dalam perilaku anak dan akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, misalnya ketergantungan terhadap media sosial, kebiasaan *bullying* dan *hate speech* di dunia maya, prestasi dan motivasi belajar yang menurun, dan lain sebagainya.

Bahkan Presiden Joko Widodo merasa khawatir dengan kasus perundungan yang terjadi karena media sosial ini.

"Yang pasti adalah, kita sedang menghadapi masalah perubahan pola interaksi sosial antarmasyarakat melalui media sosial. Kita sedang dalam masa transisi pola interaksi sosial itu, hendaknya lebih berhati-hati," kata Jokowi dalam akun Instagram, @jokowi, Rabu (10/4/2019).

Berdasarkan penelitian "*Social media as a vector for youth violence: A review of the literature*", pada beberapa tahun terakhir internet dan media sosial telah menjadi "fasilitator" terhadap kekerasan anak dan remaja.

Media sosial telah menjadi alat bagi anak muda untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap teman-temannya, seperti perundungan (*bullying*), pelecehan, serta kejahatan terkait geng. Media sosial juga menjadi alat untuk melukai diri sendiri, yang paling utama adalah bunuh diri siber.

Remaja masa kini adalah pengguna aktif dari media sosial, seperti Facebook, Twitter atau Instagram. Berdasarkan penelitian yang sama sekitar 90 persen dari remaja menggunakan internet secara reguler dan 70 persen di antaranya memiliki setidaknya satu profil di media sosial.

Kurangnya sarana dan prasarana serta informasi di beberapa lingkungan mengakibatkan masih banyak pelajar yang belum memanfaatkan media sosial ini secara arif dan bijak.

Pemuda/pemudi perlu diarahkan dan diajarkan untuk mengikuti perkembangan teknologi namun juga bersifat bijak dan kreatif dalam menggunakannya. Sikap inilah yang perlu dibangun sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun institusi sekolah.

Karang Taruna BENDA BARU Desa Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan adalah Organisasi kepemudaan perkotaan yang berlokasi Desa Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan . Karang Taruna BEDA BARU ini bergerak

dalam bidang organisasi kepemudaan yang bertujuan mencetak para pemuda/mudi yang tidak hanya melek iptek tetapi juga imtaq.

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian dan kekhawatiran di tengah lingkungan perkotaan bahwa di saat media sosial sedang melakukan penetrasi yang cukup masif kita perlu bersinergi dari berbagai pihak supaya media sosial ini dapat diarahkan pada arah yang positif.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi dan edukasi dalam pemanfaatan media sosial dengan Bijak di Karang Taruna BEDA BARU Desa Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Sehingga diharapkan ke depannya para pemuda/pemudi mampu menggunakan media sosial dengan bijak, Mendorong masyarakat pemuda memiliki rasa bangga berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media sosial masing-masing serta menumbuhkan gerakan akar rumput untuk menyebarkan konten Revolusi Mental yang melibatkan generasi Muda, Sesuai Impres No 12 tahun 2016 Tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dimana Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan bertugas melakukan koordinasi, sinkronisasi dan pengendalian pelaksanaannya, oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini mendorong masyarakat pemuda memiliki rasa bangga berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media sosial masing-masing dengan cara edukasi dan memberikan solusi dalam pemanfaatan internet dengan Bijak di Karang Taruna BENDA BARU Desa Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan dalam pemanfaatan internet untuk mendukung bersosial media dengan arif dan bijak. Selain itu sasaran dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas penggunaan internet secara positif, kreatif, dan bertanggung jawab. Mendorong Pemuda/pemudi memiliki rasa bangga berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media sosial masing-masing. Serta menumbuhkan gerakan akar rumput untuk menyebarluaskan konten Revolusi Mental, yang melibatkan generasi muda, Salah satunya dengan mengerti tata cara dan etika dalam bertindak.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah.

Kerangka pemecahan masalah merupakan serangkaian prosedur dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk mendapatkan tahapan yang terstruktur secara sistematis, sehingga dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Berikut kerangka pemecahan masalah yang ditawarkan.

Dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, tim PKM mengajukan solusi realisasi pemecahan masalah dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya bersosial media dengan bijak.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan informasi mengenai UU ITE yang mengatur penyebaran informasi dan komunikasi melalui internet.
3. Perlunya penyuluhan mengenai etika / norma saat berinteraksi di media social.

Berdasarkan tantangan di lapangan, solusi permasalahan yang ditawarkan adalah berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mulai memanfaatkan media internet sebagai sarana komunikasi dan pertukaran informasi secara baik dan benar. Di samping itu, sekarang marak pula terjadinya penyalahgunaan medsos seperti penyebaran hoax, penyebaran ujaran kebencian, dan hal-hal fatal lainnya yang bisa merugikan banyak pihak. Melalui beberapa cara yang akan disosialisasikan, diharapkan masyarakat bisa menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah anggota Karang Taruna Desa Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan.

Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan dilakukan di Aula Kantor Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan pada tanggal 24 Oktober 2021 jam 10.00 s/d selesai

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan presentasi materi, tanya jawab, diskusi dan implementasi materi secara langsung kepada para peserta yang hadir, menggunakan media *LCD proyektor* untuk menampilkan slide materi sehingga dapat dilihat dan dimengerti oleh peserta. Setelah pemaparan materi peserta diberi kesempatan untuk bertanya sehingga apa yang dijelaskan oleh Tim Pengabdian dapat dipahami dengan baik oleh para Pemuda/pemudi bagaimana memiliki rasa bangga berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media sosial masing-masing Sesuai Impres No 12 tahun 2016 Tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental(GNRM). Serta menumbuhkan gerakan akar rumput untuk menyebarluaskan konten Revolusi Mental, yang melibatkan generasi muda, Salah satunya dengan mengerti tata cara dan etika dalam bertindak..

Pada program PKM ini, kolaborasi yang terjadi hanya antara Universitas Pamulang yang diwakili tim PKM dan Mahasiswa yang berpartisipasi dengan Karang Taruna BEDA

BARU Desa Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan .tanpa adanya pihak ketiga. Apabila program ini berjalan dengan baik, tim PKM dapat mencari pihak ketiga sebagai sponsor pelaksanaan PKM yang selanjutnya.

Tahapan atau langkah-langkah melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Ketua mengadakan kerjasama dengan pihak para Pemuda/pemudi untuk mengadakan acara penyuluhan edukasi media sosial.
2. Tim penyusun mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan penyuluhan.
3. Pada saat penyuluhan, narasumber memberikan materi berupa pengetahuan tentang definisi media sosial.
4. Narasumber menjelaskan mengenai sisi hal positif dan negatif dari penggunaan media sosial.
5. Narasumber memaparkan contoh-contoh kasus yang terjadi mengenai hal positif dan negatif dari penggunaan media sosial.
6. Tim panitia PKM melakukan diskusi dan tanya jawab tentang bagaimana memanfaatkan media sosial dengan arif dan bijak.
7. Tim panitia memberikan kuisioner kepada para peserta penyuluhan tentang kegiatan PKM ini.

Pelaksanaan penyuluhan program PKM ini sendiri direncanakan dapat dihadiri minimal 40 hingga 60 orang. Dan nanti setelah acara, tim PKM akan melakukan evaluasi untuk memastikan program ini berjalan dengan baik. Namun apabila luarannya tidak sesuai dengan harapan, tim PKM akan melakukan evaluasi dan perbaikan di setiap pertemuannya serta mencoba semaksimal mungkin membantu supaya semuanya dapat berjalan dengan baik.



Gambar 3 Pelaksanaan presentasi kegiatan di Aula Karamang Taruna Benda Baru

Diharapkan kedepannya dari 40 hingga 60 peserta ini dapat menyebarkan kembali ilmu yang telah di dapat di lingkungannya sendiri dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan Mendorong para Pemuda/pemudi bagaimana memiliki rasa bangga berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media sosial masing-masing Sesuai Impres No 12 tahun 2016 Tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental(GNRM). Serta menumbuhkan gerakan akar rumput untuk menyebarluaskan konten Revolusi Mental, yang melibatkan generasi muda, Salah satunya dengan mengerti tata cara dan etika dalam bertindak Secara baik dan Benar.

Untuk kedepannya tim PKM berencana akan bekerjasama dengan lembaga yang lainnya, sehingga program PKM yang dilaksanakan saat ini akan dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan edukasi media sosial bagi masyarakat luas.

Susunan panitia

Penasehat : Drs. H. Darsono (Ketua Yayasan Sasmita Jaya)
Pengarah :
1.Dr. Drs. E. Nurzaman AM, M.M. M.Si (Rektor Unpam)
2.Syaiful Bakhri, ST. M.Eng., Sc., PH.D. (Dekan TEKNIK)
Ketua : Agus Wiranto S.T, M.Kom
Narasumber : Aa Kurniawan S.kom, M.kom
Penulis proposal : Nurfiqih S.Kom, M.Kom.
Penulis Narasi : Rifky Novrian Kahar S.Kom, M.Kom
Dokumentasi : Intan Kumalasari S.Kom, M.Kom

Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan sosialisasi kepada pihak pengurus Karangtaruna yaitu dengan cara mengisi form evaluasi yang disiapkan oleh TIM PKM terkait bagaimanakah tanggapan para pengurus Karang Taruna Benda Baru Kec. Pamulang Kota Tangerang Selatan terhadap kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim Dosen Teknik Informatika Universitas Pamulang. Agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka pengabdian berusaha melakukan proses evaluasi dari kegiatan tersebut, dengan menentukan kriteria dan menetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut :

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan sosialisasi kepada para Pemuda/pemudi yaitu dengan cara mengisi form evaluasi yang disiapkan oleh TIM PKM terkait bagaimanakah tanggapan para Pemuda/pemudi terhadap kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim Dosen Teknik Informatika Universitas Pamulang.

Agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka pengabdian berusaha melakukan proses evaluasi dari kegiatan tersebut, dengan menentukan kriteria dan menetapkan indikator keberhasilan

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Berdasarkan materi yang disampaikan oleh narasumber dan tanya jawab kepada para peserta seminar, selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Masyarakat anggota Karang Taruna Desa Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan telah mengikuti kegiatan penyuluhan “Edukasi Bersosial Media Dengan Bijak Di Karang Taruna Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan”
2. Anggota Karang Taruna Desa Benca Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan diharapkan dapat menyebarluaskan edukasi tersebut dalam mengajak masyarakat luas untuk dapat bersosial media dengan bijak.



Gambar 4 Penyerahan Piagam Penghargaan Kepada Ketua KaramgTaruna

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Media sosial memegang peranan yang sangat penting dalam kebutuhan bersosialisasi dan komunikasi. Hanya dalam satu genggam, seluruh manusia di muka bumi ini bisa dengan

mudahnya bertukar informasi, mengakses gambar atau video, hingga pengetahuan baru tanpa celah. Sehingga dibutuhkan pengendalian penggunaan media sosial yang baik dan bijak melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan

2. Kegiatan setelah mengikuti seminar Edukasi Bersosial Media Dengan Bijak Di Karang Taruna Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan harapannya pihak karang taruna dapat menyebarluaskan informasi dari edukasi yang telah didapat kepada masyarakat. Kesimpulan ditulis dalam bentuk paragraph tanpa penomoran ataupun *indent*.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan edukasi kembali mengenai Edukasi Bersosial Media Dengan Bijak secara luas, tidak terbatas hanya kepada anggota Karang Taruna Desa Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangsel saja, baik melalui media massa, media sosial, ataupun media informasi lainnya
2. Diadakan penyuluhan rutin mengenai pentingnya Edukasi Bersosial Media Dengan Bijak khususnya tentang penggunaan UU ITE agar masyarakat mengerti resiko apabila tidak menggunakan media sosial dengan bijak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas karunia yang dilimpahkan, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Edukasi Bersosial Media dengan Bijak di Karang Taruna Benda Baru Kec. Pamulang Kota Tangerang Selatan” dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh civitas akademika khususnya para tenaga pengajar (Dosen). Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkat kerjasama dan dukungan berbagai pihak, sehingga sudah sepantasnya kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bpk. Dr. Ali Maddinsyah, S.E., M.M yang telah memberikan izin kepada tim dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Bpk. Achmad Udin Zailani, S.Kom., M.Kom selaku Kaprodi Teknik Informatika Universitas Pamulang.
3. Bapak Ghozali Sya'bandi selaku Ketua Karang Taruna Benda Baru Kec. Pamulang Kota Tangerang Selatan.

4. Rekan-rekan tim dosen Jurusan Teknik Informatika sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lapangan yang telah melaksanakan kegiatan ini dengan baik.
5. Rekan-rekan tim Mahasiswa/i Jurusan Teknik Informatika sebagai suport pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lapangan yang telah melaksanakan kegiatan ini dengan baik.

Akhir kata, kami berharap semoga hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi para masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi khususnya terkait bersosial media dengan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. S., Hashim, N. H., & Aman, R. C. (2009). *Ekspresi emosi dan cara remaja mengawal emosi : satu kajian rintis*. Jurnal Psikologi Malaysia, 23, 39–47.
- AM, M. (2015). Angket pengungkapan diri (self expression) dan pengembangan pembelajaran bk di sekolah. Jurnal Kependidikan Islam, 5(1), 224-229.
- Andarwati, I. (2016). *Citra Diri Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram Pada Siswa Kelas Xi Sma N 9 Yogyakarta*. E Journal Bimbingan Konseling, 5, 1-12.
- APJII. (2014). Profil Pengguna Internet Indonesia 2014. Puskakom. Retrieved from <https://www.apjii.or.id/survei2016>
- Apjii.or.id (2016). Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku pengguna internet Indonesia 2016, dari <https://apjii.or.id/survei2016>
- Dahono. (2019, 25 April). Saat Remaja Tidak Bisa Kendalikan Diri di Media Sosial, dari <https://www.beritasatu.com/nasional/550691/nasional/550691-saat-remaja-tak-bisa-kendalikan-diri-di-media-sosial>
- Dwi Riyanto, Andi. (2019, 9 Februari). Hootsuite (We Are Social) : Indonesia Digital Report 2019, dari <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2019/>
- Firmansyah. (2019, 7 September). Memahami Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era Digital Masa Kini, dari <https://bangfirman.com/2019/09/07/memahami-urgensi-pendidikan-anak-usia-dini-pada-era-digital-masa-kini/>
- Gustina, H. (2015). *Korelasi Media Sosial Instagram Dengan Presentasi Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komuniaksi Universitas Riau*. Jurnal Fisib, 2, 2.
- Khaeruni, N. (2016). *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*. Jurnal Edukasi, 2(1), 183–200.
- Mahendra, B. (2017). *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)*. Jurnal Visi Komunikasi, 16(1), 151-160.
- Nasution, Z. (2011). *Konsekuensi Sosial Media Teknologi Komunikasi Bagi Masyarakat*. Jurnal Reformasi, 1, 37–41.
- Watie, E. D. S. (2011). *Komunikasi Dan Media Sosial (Communications And Social Media)*. The Messenger, 3(1), 69–75.